

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, keahlian, independensi, etika, serta skeptisme profesional (X5) terhadap ketepatan pemberian opini audit. Responden dalam penelitian ini berjumlah 56 orang auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Propinsi Jawa Tengah, minimal pengalaman bekerja 3 tahun. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana yang dikerjakan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Semakin seorang auditor pemeriksa berpengalaman, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ida Suraida (2005), Sukendra dkk (2015), dan Surfeliya dkk (2014).
2. Keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Semakin ahli seorang auditor pemeriksa, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Penelitian

ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2014) dan Sukendra dkk (2015).

3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Semakin independen seorang auditor pemeriksa, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Purwanti dan Sumartono (2014) dan Prasetya dan Sari (2014).
4. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Semakin tinggi perilaku etis seorang auditor pemeriksa, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Surfeliya dkk (2014), Wahyudi dkk (2014), dan Ida Suraida (2005).
5. Sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Semakin skeptis pemikiran seorang auditor pemeriksa, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sukendra dkk (2015), Gusti dan Ali (2008), Prasetya dan Sari (2014), Ida Suraida (2005), serta Surfeliya dkk (2014).

## 5.2 Saran

Saran - saran yang dapat penulis berikan untuk BPK-RI di Jawa Tengah dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Terus mempertahankan dan meningkatkan selalu pengalaman, keahlian, independensi, etika, serta sikap skeptis dari masing - masing auditor pemeriksanya pada tiap jabatan. Agar dapat untuk terus menjaga keakuratan opini audit yang dikeluarkan. Hal ini dilakukan karena opini audit digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan. Untuk itu kesempurnaan hasilnya patut dijaga terus - menerus.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel - variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, agar dapat menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap ketepatan pemberian opini audit.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menghilangkan pilihan jawaban “opini wajar dengan bahasa penjas” dalam kuesioner penelitian variabel ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dikarenakan, bahasa penjas dalam pemberian opini digunakan sebagai ruang untuk menjelaskan bagi auditor. Dan setiap auditor belum tentu memberikan bahasa penjas. Jadi opini wajar dengan bahasa penjas dan opini wajar tanpa pengecualian dinilai kualitasnya setara, maka sebaiknya dihilangkan saja.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau membandingkan sampel penelitian yang ditelit, agar lebih mendapatkan gambaran keadaan secara lebih luas dari objek yang diteliti. Contoh BPK di Jawa Tengah dan

Jawa Timur. Serta metode penelitian yang dipakai, dapat ditambahkan dalam penelitian yang berikutnya. Seperti contoh menambahkan metode wawancara langsung.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Dalam penelitian ini, pilihan jawaban yang terdapat dalam kuesioner kasus variabel ketepatan pemberian opini audit dinilai kurang tepat. Karena opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar dengan bahasa penjas dinilai kualitasnya setara.
2. Kuesioner untuk variabel etika dalam penelitian ini, dinilai kurang tepat. Karena dalam pengujiannya terkandung variabel - variabel lain diluar etika, seperti variabel profesionalisme dan tanggung jawab pekerjaan.